

Optimalisasi Pembelajaran Aktif Berbasis Aktivitas dan Kolaborasi untuk Mendorong Keterlibatan Belajar Siswa

Fatkhur Rohman¹, Triyana Wulandari², Wand³, Nurjali⁴, Sayida Khoirotun Nisak⁵, Fadhilah Insani⁶

¹²³⁴⁵⁶Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, fatkhurrohman08a@gmail.com, triyana.wul.iims@gmail.com,
wandihusaini.iims@gmail.com, nurjalisatim@gmail.com, sayidakhoiratunnisak@gmail.com,
insanifadhilah97@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

pembelajaran aktif; kolaborasi; keterlibatan belajar; siswa sekolah dasar; pengabdian kepada masyarakat.

Article history:

Received 09-08-2026

Revised 19-08-2026

Accepted 24-08-2026

ABSTRACT

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, interaktif, dan kolaboratif di sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pembelajaran aktif berbasis aktivitas dan kolaborasi untuk mendorong keterlibatan belajar siswa kelas. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan 15 siswa dalam 21 pertemuan. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, perencanaan program, pendampingan pembelajaran aktif, penguatan kolaborasi, serta evaluasi dan refleksi. Aktivitas pembelajaran mencakup tanya jawab, diskusi kelompok, permainan edukatif, penyelesaian tugas bersama, dan presentasi hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan capaian keterlibatan belajar siswa sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa capaian keterlibatan belajar meningkat dari 72% menjadi 87%, atau naik sebesar 15 poin persentase. Hasil ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterlibatan siswa selama program pengabdian berlangsung. Penerapan pembelajaran aktif berbasis aktivitas dan kolaborasi berpotensi menjadi alternatif praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif, mendorong kerja sama, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung. Keberlanjutan program memerlukan penerapan strategi secara konsisten serta evaluasi berkala berdasarkan indikator keterlibatan yang terukur.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fatkhur Rohman

Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, fatkhurrohman08a@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, kemandirian, dan keterampilan sosial peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang terlibat aktif memiliki kesempatan lebih besar untuk bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, menyelesaikan masalah, serta membangun pemahaman melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang agar tidak hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami, mengeksplorasi, dan mengonstruksi pengetahuan melalui berbagai aktivitas belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung keterlibatan siswa adalah pembelajaran aktif (*active learning*) yang dipadukan dengan kegiatan kolaboratif. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung melalui tanya jawab, permainan edukatif, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi hasil kegiatan. Tasya (2024), melalui kajian literatur mengenai strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar, menjelaskan bahwa pendekatan seperti *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, dan *Cooperative Learning* berpotensi mendukung keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku siswa dalam pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara langsung merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran aktif tidak cukup hanya dengan membentuk kelompok atau memberikan tugas kepada siswa. Keberhasilan pembelajaran kolaboratif juga dipengaruhi oleh pembagian peran, kesempatan berpartisipasi, kemampuan berkomunikasi, pengelolaan kelas, dan pendampingan guru. Faadiyah et al. (2025), dalam penelitian mengenai keterlibatan aktif siswa pada pembelajaran kooperatif di sekolah dasar, menemukan bahwa keterlibatan siswa dapat menghadapi kendala berupa ketimpangan kemampuan akademik, kurangnya fokus, keterbatasan kemampuan membaca, dan kondisi kelas yang kurang kondusif. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif memerlukan perencanaan yang sesuai dengan karakteristik siswa agar seluruh anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi, bukan hanya siswa yang lebih dominan.

Fenomena tersebut menjadi dasar penting untuk mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 219/X Pandan Lagan, khususnya bagi siswa kelas IV B. Pada jenjang sekolah dasar, strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan kebutuhan siswa terhadap kegiatan yang konkret, menarik, interaktif, dan memberikan pengalaman belajar bersama. Namun, kondisi keterlibatan siswa di kelas IV perlu diidentifikasi terlebih dahulu melalui observasi awal, terutama berkaitan dengan keaktifan bertanya, keberanian menyampaikan pendapat, partisipasi dalam diskusi, kerja sama menyelesaikan tugas, dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran. Identifikasi tersebut diperlukan agar program pengabdian tidak didasarkan pada asumsi mengenai rendahnya keterlibatan siswa, melainkan pada kebutuhan nyata yang ditemukan di lokasi kegiatan.

Dari sisi kajian terdahulu, pembelajaran aktif dan kooperatif telah banyak dibahas sebagai pendekatan untuk meningkatkan partisipasi serta kualitas pengalaman belajar siswa

sekolah dasar. Bachtiar dan Sunarso (2025), misalnya, melaporkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berkaitan dengan peningkatan aktivitas bertanya, diskusi kelompok, presentasi, motivasi, dan interaksi sosial siswa. Sementara itu, Tasya (2024) menekankan pentingnya strategi pembelajaran aktif dalam mendukung keterlibatan siswa. Temuan-temuan tersebut memberikan landasan konseptual bagi penggunaan pembelajaran aktif, tetapi juga menunjukkan perlunya memperhatikan konteks implementasi, kebutuhan kelas, serta bentuk pendampingan yang dapat diterapkan secara langsung oleh guru.

Berdasarkan perbandingan tersebut, kesenjangan yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini terletak pada kebutuhan untuk menerjemahkan prinsip pembelajaran aktif dan kolaboratif ke dalam program pendampingan yang kontekstual, terstruktur, dan dapat dievaluasi pada kelas sasaran. Program tidak hanya diarahkan pada penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi juga pada penciptaan kesempatan partisipasi yang lebih merata, penguatan kerja sama antarsiswa, dan pengamatan terhadap perubahan keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berupaya menjembatani pengetahuan konseptual mengenai pembelajaran aktif dengan praktik pendampingan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru di sekolah mitra.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada pengintegrasian aktivitas belajar dan kolaborasi ke dalam rangkaian pendampingan yang berorientasi pada keterlibatan siswa kelas IV SDN 219/X Pandan Lagan. Integrasi tersebut diwujudkan melalui aktivitas individual, diskusi kelompok, permainan edukatif yang relevan dengan materi, penyampaian hasil kerja, dan refleksi pembelajaran. Pelaksanaan program juga diarahkan untuk mengamati indikator keterlibatan siswa, seperti perhatian terhadap kegiatan, partisipasi dalam tugas, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, dan kesediaan menyelesaikan aktivitas belajar. Kebaruan ini bersifat kontekstual dan implementatif, bukan klaim bahwa pembelajaran aktif atau kolaboratif merupakan pendekatan yang sepenuhnya baru.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pembelajaran aktif berbasis aktivitas dan kolaborasi untuk mendorong keterlibatan belajar siswa kelas IV SDN 219/X Pandan Lagan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih partisipatif bagi siswa, menjadi sumber inspirasi bagi guru dalam mengembangkan variasi strategi pembelajaran, serta menghasilkan rekomendasi praktis untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran aktif di sekolah dasar. Hasil kegiatan selanjutnya dievaluasi berdasarkan pelaksanaan program, respons siswa dan guru, serta indikator keterlibatan belajar yang diamati sebelum dan sesudah pendampingan.

METHODS

1. Pendekatan dan Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui pendampingan pembelajaran aktif berbasis aktivitas dan kolaborasi. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan individual, diskusi kelompok, permainan edukatif, penyelesaian tugas bersama, dan presentasi hasil kegiatan. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV SDN 219/X

Pandan Lagan. Pelaksanaan program melibatkan guru kelas sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan ini berorientasi pada penerapan solusi praktis terhadap kebutuhan pembelajaran di kelas, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif, interaktif, dan kolaboratif. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, dokumentasi kegiatan, serta refleksi bersama guru. Pendekatan ini memungkinkan pelaksana mengidentifikasi bentuk keterlibatan siswa selama proses pendampingan tanpa membatasi evaluasi hanya pada hasil akademik.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui lima tahapan berikut.

a. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 219/X Pandan Lagan dan diskusi dengan guru kelas. Observasi diarahkan untuk mengidentifikasi pola interaksi pembelajaran, keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas, partisipasi dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan bentuk aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Perencanaan Program Pendampingan

Pada tahap ini, tim pengabdian bersama guru kelas menyusun rencana kegiatan pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Perencanaan mencakup pemilihan aktivitas belajar, pembentukan kelompok, pembagian peran, penyusunan tugas kolaboratif, penyiapan media pembelajaran, serta penentuan indikator keterlibatan siswa. Indikator yang digunakan meliputi perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan bertanya dan menjawab, kontribusi dalam diskusi, kerja sama, dan penyelesaian tugas.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk aktivitas pembelajaran. Pertama, aktivitas individual untuk memberikan kesempatan kepada siswa memahami materi dan menyampaikan respons secara mandiri. Kedua, diskusi kelompok untuk mendorong pertukaran ide dan penyelesaian tugas secara bersama. Ketiga, permainan edukatif yang relevan dengan materi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Keempat, presentasi hasil kelompok untuk melatih keberanian menyampaikan pendapat dan menghargai kontribusi teman.

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian dan guru kelas memberikan arahan serta pendampingan agar setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Pembagian tugas dan peran dalam kelompok dilakukan untuk mengurangi dominasi siswa tertentu serta mendorong keterlibatan anggota kelompok secara lebih merata.

d. Pendampingan dan Penguatan Kolaborasi

Tahap pendampingan dilaksanakan selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Tim pengabdian bersama guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami tugas, berkomunikasi dengan anggota kelompok, atau menyampaikan pendapat. Penguatan juga diberikan melalui apresiasi terhadap usaha, partisipasi, tanggung jawab, dan

kerja sama siswa. Pendampingan ini diharapkan membantu membangun suasana pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa secara kognitif, perilaku, dan sosial.

e. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan dan perubahan keterlibatan siswa selama proses pendampingan. Pengumpulan informasi dilakukan melalui lembar observasi, dokumentasi kegiatan, dan diskusi reflektif dengan guru kelas. Hasil observasi awal dibandingkan dengan hasil observasi setelah pendampingan untuk melihat perubahan pada indikator yang sama. Refleksi bersama guru digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas yang berjalan baik, kendala pelaksanaan, dan strategi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan dikumpulkan melalui tiga teknik. Pertama, observasi langsung untuk mencatat aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Kedua, dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan catatan pelaksanaan sebagai bukti pendukung kegiatan pengabdian. Ketiga, diskusi reflektif dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai respons siswa, keterlaksanaan strategi pembelajaran, dan kemungkinan penerapan kegiatan secara berkelanjutan.

Indikator observasi meliputi: (1) perhatian siswa terhadap pembelajaran; (2) keaktifan bertanya dan menjawab; (3) partisipasi dalam diskusi; (4) kerja sama dengan teman; dan (5) penyelesaian tugas pembelajaran. Indikator tersebut digunakan secara konsisten dalam pengamatan awal dan akhir agar perubahan keterlibatan siswa dapat dideskripsikan secara sistematis.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Catatan observasi dikelompokkan berdasarkan indikator keterlibatan belajar, kemudian dibandingkan antara kondisi awal dan kondisi setelah pendampingan. Data dokumentasi dan refleksi guru digunakan untuk memperjelas temuan observasi serta mengidentifikasi faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaan kegiatan.

Apabila hasil observasi dicatat menggunakan skala kuantitatif, persentase keterlibatan siswa dapat dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang memenuhi indikator dengan jumlah seluruh siswa yang diamati, kemudian dikalikan 100%. Hasil tersebut disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi partisipasi siswa. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pengabdian, bukan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara eksperimental.

5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ditinjau berdasarkan keterlaksanaan pendampingan, keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, partisipasi dalam diskusi kelompok, kerja sama antarsiswa, serta respons guru terhadap strategi yang diterapkan. Perubahan pada indikator tersebut dideskripsikan berdasarkan hasil observasi awal dan akhir. Rekomendasi tindak lanjut disusun bersama guru agar strategi pembelajaran aktif berbasis aktivitas dan kolaborasi dapat diterapkan kembali sesuai kebutuhan pembelajaran di kelas IV SDN 219/X Pandan Lagan.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Optimalisasi Pembelajaran Aktif Berbasis Aktivitas dan Kolaborasi untuk Mendorong Keterlibatan Belajar Siswa Kelas IV SDN 219/X Pandan Lagan” dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan 15 siswa kelas IV B. Program pendampingan dilaksanakan dalam 21 pertemuan yang dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa melalui aktivitas pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan kolaboratif.

Pelaksanaan kegiatan berfokus pada penerapan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Bentuk kegiatan meliputi aktivitas individual, diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, penyelesaian tugas bersama, dan penyampaian hasil kerja. Melalui rangkaian aktivitas tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertukar gagasan, bekerja sama, serta berpartisipasi dalam penyelesaian tugas pembelajaran.

Pendampingan dilaksanakan secara bertahap agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang lebih aktif. Guru dan tim pengabdian memberikan arahan, bimbingan, serta penguatan terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Perhatian juga diberikan pada pemerataan kesempatan berpartisipasi sehingga kegiatan kelompok tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu. Dengan demikian, program tidak sekadar menambah variasi metode pembelajaran, tetapi juga mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung interaksi dan kolaborasi antarsiswa.

2. Capaian Keterlibatan Belajar Siswa

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan capaian keterlibatan belajar siswa dari 72% pada pengukuran awal menjadi 87% setelah pelaksanaan pendampingan. Perubahan tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 15 poin persentase selama program berlangsung.

Berdasarkan data tersebut, capaian keterlibatan belajar siswa meningkat dari 72% menjadi 87%. Jika dihitung secara relatif terhadap capaian awal, peningkatannya sebesar 20,83%. Perlu dibedakan bahwa peningkatan sebesar 15 poin persentase merupakan selisih langsung antara kedua pengukuran, sedangkan 20,83% merupakan peningkatan relatif terhadap nilai awal.

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa selama pelaksanaan program, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan perkembangan yang positif. Pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan aktivitas, berinteraksi, dan menyelesaikan tugas bersama dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih partisipatif. Meskipun demikian, interpretasi capaian ini perlu mempertimbangkan

instrumen yang digunakan, konsistensi indikator pengukuran, dan kondisi pembelajaran pada saat observasi dilakukan.

3. Pembahasan

Peningkatan keterlibatan belajar siswa dari 72% menjadi 87% memberikan gambaran mengenai potensi penerapan pembelajaran aktif berbasis aktivitas dan kolaborasi pada jenjang sekolah dasar. Selama satu bulan pelaksanaan yang terdiri atas 21 pertemuan, siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat melalui beragam aktivitas yang menempatkan mereka sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berbeda dari pembelajaran yang hanya mengandalkan penyampaian materi secara satu arah karena siswa diberi ruang untuk merespons, berdiskusi, mengemukakan gagasan, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Secara pedagogis, aktivitas belajar yang bervariasi dapat mendukung keterlibatan perilaku siswa, seperti memperhatikan pembelajaran, mengikuti instruksi, berpartisipasi dalam tugas, dan menyelesaikan pekerjaan. Sementara itu, diskusi kelompok dan presentasi dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterlibatan sosial melalui komunikasi, kerja sama, dan penghargaan terhadap pendapat teman. Namun, keberhasilan aktivitas tersebut bergantung pada kualitas pendampingan guru, relevansi kegiatan dengan materi, dan pemerataan peran setiap siswa.

Temuan kegiatan ini sejalan secara konseptual dengan pembahasan Tasya (2024) mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif untuk mendukung keterlibatan siswa sekolah dasar. Aktivitas belajar yang menuntut partisipasi langsung memberikan peluang kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman dan interaksi. Demikian pula, kajian Faadiyah et al. (2025) menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kooperatif, sekaligus menunjukkan bahwa kerja kelompok memerlukan pengelolaan yang baik agar partisipasi tidak terkonsentrasi pada anggota tertentu.

Dalam konteks kegiatan PKM di SDN 219/X Pandan Lagan, kontribusi program terletak pada pelaksanaan pendampingan secara terstruktur selama satu bulan, dengan 21 pertemuan dan sasaran 15 siswa. Intensitas kegiatan tersebut memberikan ruang bagi penerapan aktivitas belajar secara berulang dan evaluasi keterlibatan siswa. Capaian akhir sebesar 87% menunjukkan hasil pengukuran yang lebih tinggi dibandingkan capaian awal sebesar 72%. Hasil ini dapat dijadikan bahan refleksi bagi guru untuk mempertahankan aktivitas yang mendukung partisipasi siswa dan memperbaiki bagian pembelajaran yang masih memerlukan penguatan.

Dari sisi pengabdian kepada masyarakat, program ini juga menegaskan pentingnya menghubungkan pendekatan pembelajaran yang dibahas dalam literatur dengan kebutuhan praktik di sekolah. Pembelajaran aktif tidak hanya perlu diperkenalkan sebagai konsep, tetapi juga diterapkan melalui aktivitas yang dapat dilaksanakan guru dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, nilai praktis kegiatan terletak pada pengalaman

penerapan, hasil evaluasi, serta peluang keberlanjutan strategi pembelajaran kolaboratif di kelas.

Walaupun menunjukkan perkembangan positif, hasil ini perlu ditafsirkan secara proporsional. Data sebelum dan sesudah pendampingan menunjukkan perubahan capaian selama program berlangsung, tetapi tanpa kelompok pembanding dan informasi lebih terperinci mengenai instrumen evaluasi, peningkatan tersebut belum dapat dipastikan sepenuhnya sebagai akibat langsung dari program. Oleh karena itu, evaluasi lanjutan dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang terstandar, indikator yang konsisten, dan pencatatan per indikator agar perkembangan keterlibatan siswa dapat dianalisis secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, kegiatan optimalisasi pembelajaran aktif berbasis aktivitas dan kolaborasi menghasilkan capaian evaluasi yang positif, ditunjukkan oleh peningkatan keterlibatan belajar siswa dari 72% menjadi 87%. Program ini memberikan dasar praktis bagi pengembangan pembelajaran yang lebih partisipatif di kelas IV SDN 219/X Pandan Lagan, sekaligus menegaskan perlunya evaluasi berkelanjutan agar strategi yang diterapkan dapat dipertahankan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Optimalisasi Pembelajaran Aktif Berbasis Aktivitas dan Kolaborasi untuk Mendorong Keterlibatan Belajar Siswa Kelas IV SDN 219/X Pandan Lagan telah dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan 15 siswa dalam 21 pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendampingan pembelajaran yang melibatkan aktivitas individual, diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, penyelesaian tugas bersama, dan presentasi hasil kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa capaian keterlibatan belajar siswa meningkat dari 72% sebelum pendampingan menjadi 87% setelah pendampingan, atau naik sebesar 15 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterlibatan siswa selama program berlangsung. Penerapan pembelajaran aktif berbasis aktivitas dan kolaborasi menjadi alternatif praktis untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi serta bekerja sama.

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, memberikan kesempatan berpartisipasi secara merata, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Meskipun hasil evaluasi menunjukkan peningkatan capaian, pengukuran lanjutan tetap diperlukan untuk memastikan keberlanjutan perubahan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan variasi pembelajaran aktif secara konsisten dan menggunakan indikator observasi yang terukur sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

REFERENCES

- Bachtiar, A. P., & Sunarso, A. (2025). The implementation of cooperative learning model on student activity in learning social studies in elementary school. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 11(3), 258–264. <https://doi.org/10.29210/020254422>
- Erlangga, E., & Wulandari, T. (2025). An Islamic Legal Review of Profit-Sharing Practices in Shrimp Fishing. *Zabags International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 197-207.
- Devi, E. K., Musthofa, M. A., & Masruhin, S. (2026). Entrepreneurship Education Berbasis Ekonomi Islam: Rekonstruksi Kemandirian Ekonomi Peserta Didik dalam Ekosistem Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 1008-1018.
- Devi, E. K., Sunarti, Z., & Nisak, S. K. (2026). Implementation of An-Taradhin and Ghabn Principles in Food and Beverage Pricing within Elementary School Environments. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1728-1734.
- Faadiyah, N. A., Hidayat, M. A., Ramadhani, R., Hidayah, N., Refianti, W. R., & Suriansyah, A. (2025). Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37492>
- Gillies, R. M. (2023). Using cooperative learning to enhance students' learning and engagement during inquiry-based science. *Education Sciences*, 13(12), Article 1242. <https://doi.org/10.3390/educsci13121242>
- Indriyani, R., Fatimah, S., Wulandari, T., & Dewi, H. (2025). An Islamic Legal Review of Fixed-Tariff Fishing at Kasdi Fishing in Rano Village. *Zabags International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 296-304.
- Musthofa, M. A. (2025). Madrasah teacher management in enhancing students' understanding of religious moderation. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 782-798.
- Musthofa, M. A., & Ali, H. (2021). Faktor yang mempengaruhi berpikir kritis dalam pendidikan Islam di Indonesia: Kesisteman, tradisi, budaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 1-19.
- Musthofa, M. A., Yamin, M., & Badarussyamsi, B. (2023). Implementation of the Kulliyat al-Mu 'allimīn Al-Islāmīyah Curriculum in Improving the Quality of Graduates in Islamic Boarding School. *Journal of Educational Research*, 2(2), 365-376.
- Oktaviana, N., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Literature review: Penerapan model kooperatif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.643>
- Pitri, A. (2026). Principal Leadership Management in Improving Education Quality at SMP IT An Nahl. *Zabags International Journal of Education*, 4(1), 68-79.
- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn and Bacon.

- Sugianti, A., Mun'amah, A. N., & Munip, A. (2023). Implementation of Dhuha Prayer in Forming Student Character. *Zabags International Journal Of Education*, 1(1), 1-9.
- Syamsi, A., Musthofa, M. A., Dewi, H., Wulandari, T., & Pitri, A. (2025). Praktik Keharusan Menyumbang dalam Hajatan Pernikahan Perspektif Hukum Islam di Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 955-961.
- Tasya, A. (2024). Implementation of active learning strategies in improving elementary school students' learning engagement: A literature review. *Ludi Litterarri*, 1(2), 36–44. <https://doi.org/10.62872/e76t0n82>
- Wulandari, T. (2026). Exploring EFL Students' Academic Writing Competence: Linguistic, Organizational, and Argumentative Dimensions. *Zabags International Journal of Education*, 4(1), 123–133. <https://doi.org/10.61233/zijed.v4i1.46>
- Wulandari, T., Puspitasari, R., Kadarsih, S., Husairi, R., & Setiawan, A. (2023). Innovation Strategy in Increasing Village Economic Capacity Through BUMDes. *Zabags International Journal Of Engagement*, 1(2), 46-52.
- Wulandari, T., Wandu, W., & Kurniawan, K. (2025). Penguatan Pelayanan Di Bidang Finance Dengan Pelatihan 3S (Senyum, Sapa, Salam). *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(2), 94-102.